

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Musik Secara Umum

1. Pengertian Seni Musik Menurut Para Ahli

- 1) Menurut Koentjaraningrat (1986 : 203-204), musik merupakan bagian dari kesenian. Kesenian merupakan salah satu unsur kebudayaan manusia
- 2) Menurut Jamalus : Musik adalah suatu hasil karya seni berupa bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur pokok musik yaitu irama, melodi, harmoni, dan bentuk atau struktur lagu serta ekspresi sebagai suatu kesatuan.
- 3) Menurut Soeharto. M dalam buku “Kamus Musik” (1992 : 86) Pengertian musik adalah pengungkapan melalui gagasan melalui bunyi, yang unsur dasarnya berupa melodi, irama, dan harmoni dengan unsur pendukung berupa gagasan, sifat dan warna bunyi.

2. Seni Musik Terdiri dari

1) Suara

Menurut kamus besar bahasa indonesia (KKBI) versi online, suara adalah bunyi yang dikeluarkan dari mulut manusia dan alat-alat. Suara bisa berbentuk gumaman, dengungan, siulan, nyanyian, teriakan atau tangisan. Pukulan, gesekan, tiupan, atau tekanan pada suatu alat juga dapat menghasilkan suara. Dalam konsep seni musik

suara yang dimaksud adalah suara yang menghasilkan melodi dan harmoni lewat sebuah karya musik.

2) Tangga Nada

Tangga nada didefinisikan sebagai suatu susunan nada atau tingkat bunyi, umumnya berisi 7 nada, yaitu do, re, mi, fa, sol, la, dan si. Secara umum tangga nada yang dikenal adalah mayor dan minor. Interval pada tangga nada mayor adalah 1, 1, 1/2, 1, 1, 1, 1/2, sedangkan interval minor adalah 1, 1/2, 1, 1, 1/2, 1, 1.

3) Durasi

Konsep musik ini jarang kita dengar, tetapi perannya sangat penting dalam seni musik. Menurut Galettis (2009), durasi berhubungan dengan panjang pendek nada dan tanda istirahat dalam suatu karya musik. Didalamnya termasuk beat (ketukan), tanda birama, pulses, rythme, nilai not, tanda istirahat, dan tempo.

3. Unsur-unsur Seni Musik

1) Irama

Irama atau *rythme* adalah pergantian panjang pendek, rendah atau tingginya nada, serta keras atau lembutnya nada atau suara. Bisa dikatakan bahwa irama merupakan suatu penentu ketukan dalam musik.

2) Melodi

Melodi yaitu sebuah kesatuan frase yang tersusun atas bunyi yang urut, interval dan tinggi rendah yang tertata rapi atau

terstruktur. Jika dilihat dari unsur-unsur yang lain, melodi merupakan salah satu nilai yang menjadi daya tarik sebuah karya musik itu sendiri.

3) Harmoni

Harmoni dalam bagian seni musik merupakan sebuah kumpulan nada yang apabila nada tersebut dimainkan secara bersamaan akan menjadi suara yang sangat elok untuk didengar. Selain itu harmoni juga bisa didefinisi sebagai sebuah deretan akord yang disusun secara rapi dan dimainkan sebagai sebuah iringan musik.

4) Birama

Birama adalah suatu unsur seni musik yang berbentuk sebuah ketukan atau bisa juga ayunan yang berulang datang dengan waktu yang sama dan teratur

5) Tangga Nada

Tangga nada merupakan urutan nada yang disusun berjenjang membentuk tangga dan dimainkan sebagai unsur penting dalam pertunjukan seni musik. Tangga nada terdiri dari do, re, mi, fa, sol, la, si, do. Tangga nada dibagi menjadi dua, yaitu:

Tangga nada diatonik, yaitu tangga nada yang terdiri dari nada pokok dengan dua jenis jarak ($1/2$ atau 1). Tangga nada pentatonik, ialah tangga nada yang terdiri dari lima nada pokok saja dengan interval-interval tertentu.

6) Tempo

Tempo merupakan cepat atau lambatnya sebuah lagu. Semakin cepat sebuah lagu dimainkan maka nilai tempo dari sebuah lagu akan semakin besar. Ukuran untuk menentukan tempo ialah beat, yaitu ketukan dasar yang digunakan untuk menghitung banyaknya ketukan dalam satu menit. Satuan dari beat ialah MM atau Metronome Malzet, yaitu alat pengukur tempo yang dibagi menjadi tiga kriteria tempo lambat, sedang, dan cepat. Tempo dibedakan menjadi 8, diantaranya Allegro (cepat), vivace (lebih cepat), Presto (cepat sekali), Moderato (sedang agak cepat), Andante (sedang), Adagio (lambat), Lento (lebih lambat), dan Largo (lambat sekali).

7) Dinamika

Untuk menciptakan suatu musik tidak terdengar monoton atau datar. Maka suatu musik harus memiliki tingkatan keras atau lembutnya suatu nada. Hal ini tercipta dari bagaimana pemusik memainkan alat musiknya. Tingkatan nyaring atau lembut dalam memainkan sebuah nada disebut sebagai unsur dinamis. Unsur ini menjadi unsur yang menggambarkan emosi dan perasaan yang terkandung dalam sebuah karya seni musik, baik nuansa sedih, agresif, riang ataupun datar.

8) Timbre

Timbre merupakan kualitas atau warna bunyi dalam seni musik. Unsur ini sangat bergantung pada sumber suara dan cara

bergetarnya suatu instrumen. Misalnya, timbre yang dihasilkan alat musik petik tentu akan berbeda dengan timbre yang dihasilkan alat musik tiup meskipun dimainkan dalam satu waktu dengan nada yang sama.

9) Ekspresi

Ekspresi merupakan ungkapan perasaan hati yang dituangkan melalui mimik wajah, baik itu rasa sedih, kecewa, gembira, cinta, dan lainnya. Agar penikmat hanyut dalam musik yang dibawakan, penyanyi harus mampu berekspresi sesuai dengan pesan yang ingin disampaikan melalui lagunya.

4. Fungsi Seni Musik

- 1) Seni musik sebagai sarana pengekspresian diri
- 2) Manfaat seni musik sebagai sarana hiburan
- 3) Fungsi seni musik sebagai sarana terapi
- 4) Sebagai sarana upacara
- 5) Seni musik sebagai sarana pendidikan
- 6) Sebagai sarana tari
- 7) Seni musik sebagai sarana komersial
- 8) Seni musik sebagai ajang kreatifitas
- 9) Sebagai sarana komunikasi

B. Konsep Ansambel Vokal

Ansambel Vokal adalah sekelompok penyanyi yang melakukan sebuah pertunjukan bersama-sama baik dengan suara unisono atau biasanya dalam

beberapa bagian disebut dengan ansambel vokal. Format ansambel vokal sangatlah beragam. Terdapat ansambel vokal SATB (sopran, alto, tenor, bas), SSA (sopran, mezzo-sopran, alto) untuk ansambel vokal wanita, TBB (tenor, baritone, bas) untuk ansambel vokal pria, ada pula ansambel vokal anak. Pembagian ini didasarkan kepada kebutuhan dan keinginan komponis.

Ada dua jenis ansambel vokal yaitu paduan suara atau kor dan vokal grup. Perbedaannya dari segi jumlah personil, vokal grup jauh lebih kecil daripada paduan suara. Kata paduan suara atau yang sering disebut kor, berasal dari bahasa Belanda koor. Merupakan ansambel vokal yang paling sedikit terdiri dari 15 orang penyanyi atau lebih, yang memadukan beragam warna suara/timbre menjadi satu kesatuan dengan timbre yang sama. Satu paduan suara biasanya dipimpin oleh seorang konduktor/dirigen atau choirmaster, yang lazimnya bertindak sebagai pelatih paduan suara tersebut. Paduan suara dewasa campuran biasanya terdiri empat bagian suara yaitu,

1. Sopran, merupakan suara tinggi wanita dengan range vokal berkisar antara C4-G5/A5.
2. Alto, merupakan suara rendah wanita (di bawah sopran) dan lebih tinggi dari suara tenor dengan range vokal F-D5
3. Tenor, merupakan suara tinggi pria dengan range vokal berkisar antara C3-A4

4. Bas, merupakan suara terendah pria dengan range vokal berkisar antara E2-E4. Prosentase komposisi yang baik untuk suatu paduan suara campuran yaitu sopran 30 %, alto 25 %, tenor 20 % dan bas 25 %.

Dengan demikian suara yang dihasilkan akan terdengar lebih padu karena dirasakan adanya keseimbangan antara suara Sopran, Alto, Tenor, dan Bass. Sehingga tidak ada kelompok yang terdengar lebih menonjol dari kelompok suara yang lainnya. Dalam berolah vokal ada tiga hal penting yang harus dicapai yaitu, pertama penguasaan materi, dalam hal ini anggota paduan suara harus mampu menyanyikan lagu sesuai dengan notasi yang terdapat dalam partitur. Kedua interpretasi, anggota paduan suara harus mampu membawakan lagu sesuai dengan interpretasi dari komposer maupun arranger lagu. Dengan mengimplementasikan dinamika dalam lagu tersebut dapat membantu anggota paduan suara untuk mencapai interpretasi yang diharapkan. Selain itu artikulasi, intonasi dan frasing, dapat membantu pencapaian interpretasi yang diharapkan. Ketiga ekspresi, jika penguasaan materi dan interpretasi sudah tercapai, maka penghayatan lagu akan mengalir/keluar dengan sendirinya melalui ekspresi penyanyi.

Ansambel vokal tidak harus mendatangkan seorang dirigen, yaitu seseorang yang bertugas untuk memberikan aba-aba dan isyarat untuk memadukan pengungkapan lagu. Tetapi dalam vokal grup harus menjaga keselarasan dan kepaduan grup berhubung tidak adanya dirigen. Walaupun demikian tidak adanya dirigen bukan berarti tidak adanya pemimpin.

Dalam vokal grup pimpinan tetap diperlukan, bahkan harus ada. Tetapi pemimpin disini tidak mengambil posisi sebagai dirigen tempatnya tetap didalam barisan anggota kelompok vokal grup dan bernyanyi seperti yang lain. Menurut Marlynda (2009:34) “kepemimpinan ini tidak usah diperlihatkan, tetapi cukup dirasakan.” Seseorang yang menjadi bagian dari vokal grup harus bisa merasakan aba-aba dari rekannya meskipun tidak secara langsung berbentuk gerakan untuk memberitahukan aba-aba tersebut. Untuk latihan vokal grup atau paduan suara biasanya diiringi dengan alat musik pengiring seperti piano, bahkan pada penampilannya bias tanpa iringan musik yang disebut dengan acapella.

1. Bentuk Vokal

1) Duet

Duet merupakan penyajian musik vokal yang dibawakan oleh dua orang penyanyi dengan menggunakan melodi suara yang berbeda dan diiringi alat musik. Duet bisa terdiri dari penyanyi pria dan wanita, wanita dan wanita, maupun pria dan pria, semua tergantung kecocokan masing-masing.

2) Trio

Trio adalah bentuk penyajian musik vokal yang dibawakan oleh tiga orang penyanyi. Struktur anggotanya sama halnya dengan kelompok vokal duet, dan tentu harus memiliki kemampuan vokal yang baik.

3) Kwartet

Kwartet adalah penyajian musik vokal yang dibawakan oleh empat orang penyanyi dengan menggunakan melodi suara yang berbeda dengan diiringi alat musik.

4) Vokal Grup

Vokal grup adalah bentuk penyajian musik vokal yang dibawakan oleh minimal dua orang dengan menggunakan lebih dari satu suara dan diiringi oleh alat musik. Penyajian musiknya tanpa menggunakan dirigen.

5) Paduan Suara

Paduan suara merupakan penyajian musik vokal yang dibawakan oleh banyak penyanyi, minimal 15 orang atau lebih. Penyajian musiknya menggunakan suara dengan wilayah nada yang berbeda (ambitus suara) dan menggunakan dirigen atau konduktor sebagai pemimpin sebuah pertunjukan musik melalui gerak isyarat.

6) Accapella

Acapella adalah bentuk musik vokal yang dimainkan tanpa iringan. Staf terdiri dari semua wanita, semua pria, atau campuran wanita dan pria.

2. Teknik Vokal

Menurut Nyland (2009), teknik vokal adalah suatu cara untuk menciptakan suara dengan benar dan tepat, serta suara yang keluar

jelas, indah, merdu dan nyaring. Saat bernyanyi secara berkelompok, unsur vokal ada beberapa teknik pengolahan suara yang digunakan.

Berikut ini beberapa teknik bernyanyi dalam vokal grup :

1) Pernapasan

Pernapasan adalah kegiatan menarik nafas sebanyak banyaknya, menyimpannya, dan menghembuskannya secara bertahap. Menurut Simanungkalit (2008), pernapasan adalah udara yang dihirup melalui hidung dan mulut. Setelah melewati paru-paru, udara tersebut dihembuskan atau dihembuskan melalui hidung dan mulut.

Alat bantu pernapasan dalam hal ini adalah paru-paru, baik paru-paru kiri dan kanan sepenuhnya di kultur untuk menghasilkan pernapasan dan suara. Kemudian, pernapasan dapat dibagi menjadi tiga jenis, seperti berikut ini:

- Pernapasan perut adalah pernapasan yang dilakukan dengan cara menghirup udara dari mulut.
- Pernapasan dada adalah pernafasan yang dilakukan melalui hidung sampai rongga dada membesar dan rongga mulut jadi mengecil.
- Pernapasan diafragma adalah jenis pernapasan yang paling cocok dilakukan untuk bernyanyi, karena udaranya akan mudah diatur dalam pemakaiannya.

2) Frasering

Menurut Aley (2010: 61) frasering adalah pemenggalan kalimat musik menjadi bagian-bagian yang lebih pendek, tetapi tetap mempunyai kesatuan arti. Tujuan frasering adalah memenggal kalimat musik agar lebih tepat, sesuai dengan isi kalimat.

3) Sikap Badan

Seorang penyanyi disamping memiliki suara yang baik dan teknik yang baik juga harus memiliki sikap badan yang baik pula karena jika sudah berada di panggung seorang penyanyi bisa menarik perhatian penonton. Aley (2010: 64), mengemukakan bahwa sikap badan adalah posisi badan ketika seseorang sedang bernyanyi. Hal ini bisa dilakukan sambil duduk, berdiri, jalan, loncat, dan lain sebagainya, yang terpenting tidak mengganggu.

4) Resonansi

Resonansi merupakan bernyanyi dengan suara yang bergema (Tim Pusat Musik Liturgi, 2011: 34). Menurut Yudha Pramudya (2010: 93), resonansi adalah suatu upaya untuk membuat suara bergema atau bergaung indah, bukan hanya sekedar suara berteriak dengan kuat atau keras, tetapi apa yang kita ucapkan harus dapat dimengerti oleh pendengar dan suara bergema harus terdengar indah dan teratur. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa resonansi adalah suatu upaya untuk membuat suara bergema atau bergaung indah. Apa yang kita ucapkan harus

dapat dimengerti oleh pendengar dan suara bergema harus terdengar indah dan teratur.

5) Vibrato

Vibrato adalah usaha penghias sebuah lagu dengan menciptakan gelombang suara yang bergetar secara teratur dan biasanya diterapkan pada setiap akhir gerakan lagu.

6) Intonasi

Menurut Ali (2006: 51), intonasi berkaitan dengan kemampuan seorang penyanyi untuk membunyikan nada dengan tepat, baik nada tinggi atau rendah. Dalam proses kegiatan belajar mengajar, intonasi sering disebut dengan ketepatan membidik nada. Cara melatih agar intonasi dapat menjadi baik harus melatih pendengaran agar sensitif terhadap nada-nada yang didengar. Menurut Aley (2010: 58), intonasi adalah salah satu cara membidik nada yang tepat atau menyanyikan nada dengan tepat. Ketepatan nada yang dimaksud terletak pada tinggi rendahnya nada yang harus dijangkau oleh penyanyi. Syarat-syarat terbentuknya intonasi yang baik adalah pendengaran yang baik, kontrol pernafasan, dan musikal feeling.

7) Artikulasi

Artikulasi adalah dasar ucapan bunyi bahasa yang terjadi dalam mulut. Dalam bernyanyi agar pesan dari teks lagu dapat dimengerti, pengucapan kalimat lagu harus jelas. Penyanyi perlu berlatih agar

artikulasi dalam bernyanyi jelas, seperti saat mengucapkan huruf vokal hidup seperti a, i, u, e, o. Artikulasi adalah berbicara melalui syair lagu yang memiliki irama, notasi, melodi, birama, dan lirik lagu yang dalam syairnya terdapat pesan, cerita, ikrar, dan lain-lain yang harus disampaikan kepada pendengar atau penonton yang dapat menyampaikan isi pesan lagu (Aley, 2010: 49).

Untuk menghasilkan bunyi atau suara yang baik, ada beberapa hal yang harus diketahui untuk melatih vokal, yaitu: (1) Bibir agar tidak kaku sebaiknya membentuk seperti corong terompet yang kokoh; (2) Rahang bawah agar lancar dan luwes dilatih untuk membuka dan menutup; (3) Lidah agar tidak kaku, posisi tetap rata, posisi lidah diusahakan jangan bergerak dan jangan sampai tertarik ke belakang; (4) Aliran udara dialirkan ke langit-langit (Tim Pusat Musik Liturgi, 2002: 16).

8) Ekspresi atau Penghayatan Lagu

Ekspresi adalah menyatakan sesuatu menggunakan perasaan dengan keras perubahan tempo atau tingkat kecepatan musik, keras lembutnya suara dengan perubahan-perubahan volume, dan cara menyambung nada untuk menafsirkan sebuah

komposisi atau lagu. Ekspresi yaitu menghayati atau menjiwai dengan hati secara keseluruhan dan penguasaan syair lagu, sehingga diperlukan beberapa teknik menyanyi yaitu dinamika dan tempo.

adalah bernyanyi dengan keras lembutnya suara suatu bagian atau frase kalimat musik.

C. Teknik Vokal Frasering

Frasering adalah pemenggalan kalimat lirik lagu menjadi bagian-bagian yang lebih pendek, tetapi tetap mempunyai kesatuan arti. Tujuan frasering adalah memenggal kalimat lagu sesuai dengan isi kalimat agar lebih tepat. Dengan demikian, usaha untuk mengungkapkan suatu lagu dapat lebih mendekati kebenaran yang terkandung di dalamnya, sesuai dengan pesan lagu tersebut (Aley, 2010: 61). Frasering merupakan nyanyian yang utuh dengan menyanyikan kalimat-kalimat lagu (Tim Pusat Musik Liturgi, 2011: 69). Sedangkan frasering menurut Hanna Sri Mudjilah, 2010: 66, merupakan bentuk suatu pola yang bermakna dan benar dalam pengkalimatan dalam musik.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa frasering adalah pemenggalan kalimat musik menjadi bagian-bagian yang lebih pendek, tetapi tetap mempunyai kesatuan arti yang membentuk suatu pola yang bermakna dan benar.

Tujuan frasering adalah memenggal kalimat musik agar lebih tepat, sesuai dengan isi kalimat. Dengan demikian, usaha untuk mengungkapkan suatu lagu dapat lebih mendekati kebenaran yang terkandung di dalamnya, sesuai dengan pesan lagu tersebut. Ada dua macam frasering, yaitu :

1. Farasering Kalimat Bahasa

Setelah mengucapkan masing-masing huruf dan bagaimana suku katanya yang harus disambung, pusat perhatian berikutnya adalah pada kesatuan kata-kata. Bernyanyi berarti membawakan suatu lagu yaitu dengan menghayati isi dari kata-kata sebagai ide atau pesan. Kemudian setiap nyanyian terdiri dari satu atau beberapa kalimat bahasa, dan satu atau beberapa kalimat musik. Kedua-duanya merupakan suatu kesatuan. Untuk menghayati isi dari kata-kata, ada tiga bagian yang harus diketahui, yaitu:

1) Menyanyikan Kalimat Bahasa

Kalimat bahasa, untuk menghayati isi dari kata-kata, ada tiga bagian yang harus diketahui yaitu: bagian-bagian dari kalimat, atau kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan.

Contoh :

Maju tak gentar/ membela yang benar

Maju tak gentar/ hak kita diserang

Maju serentak / mengusir penyerang

Maju serentak/ tentu kita menang

Bergerak bergerak / serentak serentak

Menerkam / menerjang terjang

Tak gentar tak gentar/ menyerang menyerang

Majulah/ majulah/ menang

Dalam pemenggalan kalimat atau frasering, bukan irama melodi yang menentukan, melainkan arti kata. Jadi, tata bahasa yang menjadi titik pangkal. Kemudian baru frasering melodi dan aksen-aksen irama disesuaikan. Dalam tatabahasa, pemenggalan kalimat ditandai dengan koma. Jadi koma mempunyai peranan penting untuk menunjukkan dimana pemenggalan kalimat yang benar.

2) Kata Pokok yang Ditonjolkan

Untuk menonjolkan suatu kata terdapat dua kemungkinan, yaitu kata tersebut diucapkan dengan lebih keras dan kata yang penting ditunda ucapannya.

3) Menekan Suku Kata

Dalam bahasa Indonesia aksen kata tidak begitu kuat, namun pada umumnya suku kata kedua dari belakang mendapat tekanan sedikit.

2. Frasering Kalimat Musik

Kalimat musik terdiri dari rangkaian nada dalam bentuk motif atau tema lagu. Frasering kalimat musik yang umum digunakan :

1) Kelompok nada atau motif

Motif adalah penggalan dari kalimat musik dalam dua birama, empat birama atau paling banyak delapan birama. Sering dijumpai penggalan kalimat musik yang muncul berulang-ulang dengan gerakan yang sama.

2) Puncak lagu atau kalimat

Seringkali puncak dari lagu terdapat pada nada yang tertinggi dalam sebuah kalimat atau lagu. Puncak ini disiapkan misalnya dengan lagu yang naik (arsis), dan dikembalikan misalnya dengan lagu yang turun (tesis).

3) Tekanan nada

Dalam musik tekanan nada ditentukan oleh irama. Nada yang terdapat pada hitungan pertama dari masing-masing birama mendapat tekanan.

4) Kalimat yang dinyanyikan

Kalimat yang dinyanyikan dalam lagu ada dua bentuk, yaitu nyanyian resitatif, nyanyian melismatis. Nyanyian resitatif adalah kata-kata lebih penting daripada lagu. Nyanyian melismatis adalah satu huruf hidup dipakai untuk serangkaian nada. Teks memberi ruangan penuh kepada lagu, untuk itu dipakai aturan-aturan dari kalimat musik.

Menyanyikan kalimat lagu dengan utuh, tidaklah sesederhana membaca kalimat, karena disamping pemahaman arti kalimat yang harus diucapkan dengan sejelas mungkin karena gangguan-gangguan lain akan timbul pada saat bernyanyi, karena adanya tanda-tanda dinamika dan lain-lain yang harus dikerjakan bersamaan dengan pemenggalan kalimat antara lain yaitu ketidakmahiran dalam pengambilan dan penggunaan nafas selama

bernyanyi dan juga adanya istilah-istilah musik yang mendukung sebuah karya pada saat diciptakan, seperti:

- *Legato*, yang biasa menimbulkan pemborosan dalam hal pernafasan.
- *Cresendo* dan *Decresendo*, yang memaksa penyanyi untuk memperluas dan mempersempit wilayah bunyi pada saat bernyanyi.
- *Staccato*, pemenggalan suku kata karena tuntutan melodi yang tidak dikuasai.
- *Accelerando* dan *Rittardando*, percepatan dan perlambatan tempo pada satu penggalan kalimat, serta pada puncak nada tertinggi atau terendah yang berbanding terbalik dengan pernafasan dan persiapan nafas yang masih tersisa untuk digunakan.

Dari beberapa tantangan dan hambatan yang ada, maka untuk mendapatkan frasing yang baik dan utuh, keseluruhan aspek atau tahapan diatas harus benar-benar dilatih lebih dahulu kemudian diterapkan sepanjang nyanyian sehingga tujuan bagaimana membuat kalimat lagu, memberi arti dan makna, akan tercapai dengan baik. Jika ditinjau dari sisi frasing, alangkah berbedanya makna kalimat lagu dibandingkan dengan kalimat lagu yang ideal, namun hampir tidak ada yang mempermasalahkannya. Itulah yang terjadi

pada musik populer, kaidah-kaidah tersebut tidak menjadi permasalahan karena yang penting adalah bahwa lagu tersebut digemari oleh masyarakat. Pada lagu mancanegara fenomena ini juga banyak ditemukan permasalahan tersebut. Jenis musik yang masih konsisten pada idealisme adalah pada jenis lagu-lagu seriosa karena penyanyi jenis ini dibekali teknik vokal yang amat tinggi sehingga mampu menerapkan pada *repertoar* yang dinyanyikan. Jika kita salah dalam melakukan frasering ini ada kemungkinan terjadi kerancuan dalam memaknai sebuah syair. Frasering yang baik akan mendukung kualitas bernyanyi secara keseluruhan.

D. Pembelajaran Vokal Pada Anak

Rien Safrina (1999:33), mengungkapkan bahwa seni vokal adalah suatu bentuk kegiatan seni untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan manusia melalui suaranya. Suara itu adalah bunyi yang dihasilkan oleh selaput suara yang bergetar, yang berada dalam kotak selaput suara digetarkan oleh aliran udara pernafasan dari paru-paru. Seni vokal adalah seni bernyanyi menggunakan medium suara manusia yang memunculkan lagu dengan indah tanpa iringan instrumen yang keindahannya tertulis dalam irama dan alunan lagu yang semakin tinggi, semakin rendah, semakin keras, dan melembut serta tempo yang menentukan cepat lambatnya lagu yang dibawakan. Menurut Jamalus (1988: 47), alat-alat suara anak yang terdiri dari selaput suara, kotak selaput suara, dan bagian-

bagian tubuh yang mendukung pembentukan suara seperti alat pernapasan, memang lebih kecil dari alat-alat suara orang dewasa, dan pertumbuhannya belum matang. Perkembangan alat-alat suara anak akan berjalan melalui pemakaiannya yang terus menerus dan latihan-latihan yang dilakukan.

Suara anak-anak dibagi menjadi dua yaitu suara rendah dan suara tinggi, menurut Voschoir (2007: 2). Baik anak laki-laki maupun perempuan, ada yang mempunyai suara tinggi dan ada yang mempunyai suara rendah. Jadi tidak ada perbedaan tinggi-rendah suara antara anak perempuan dan laki-laki. Bernyanyi dengan baik diperlukan pengetahuan dan latihan-latihan seperti sikap tubuh yang baik, cara bernafas, cara mengucap atau artikulasi vokal (a, i, u, e, o), dan terutama bagaimana cara pengembangan kemampuan bernyanyi pada anak (Rien Safrina, 1999: 33). Seorang anak usia 5 tahun mulai dapat menggabungkan melodi dengan katakata secara lebih efisien sehingga ia dapat menyanyikan lagu-lagu yang dikenalnya dengan lebih cermat dan mampu mengendalikan dan menggunakan suaranya secara ekspresif (Campbell, 2001: 198)

Selain membantu mengembangkan musikalitas, olah vokal pada anak dapat membangun rasa percaya diri anak karena pelajaran olah vokal ternyata dapat diterapkan pada cara berbicara, baik artikulasi, intonasi maupun nada bicara. Poetra menjelaskan bahwa wilayah suara anak-anak dapat dibagi menjadi 2 jenis suara yaitu suara tinggi c' sampai f'' dan suara rendah a sampai d''



Gambar 2.1. Ambitus suara tinggi anak

Sumber : <https://www.kompas.com/jenis-jenis-suara-manusia-berdasarkan-ambitusnya>



Gambar 2.2. Ambitus suara rendah anak

Sumber : <https://www.kompas.com/jenis-jenis-suara-manusia-berdasarkan-ambitusnya>

Sedangkan ambitus suara anak pada umumnya sebuah kelas terdiri dari bermacam-macam kemampuan vokal (heterogen), maka ambitus anak dapat di generalisasi dari vokal jenis rendah sampai tinggi yaitu dari nada a sampai f'' seperti gambar berikut:



Gambar 2. 3. Ambitus suara anak secara umum

Sumber : <https://www.kompas.com/jenis-jenis-suara-manusia-berdasarkan-ambitusnya>

Menurut beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa vokal adalah suara manusia yang berhubungan dengan cara memproduksi suara yang baik dan benar, sehingga suara yang keluar terdengar jelas, indah, merdu, dan nyaring.

E. Metode Penelitian

1. Metode Imitasi

a. Pengertian Metode Imitasi

Metode imitasi merupakan salah satu metode pembelajaran dengan cara menirukan perkataan guru. Imitasi merupakan dorongan untuk meniru orang lain. Menurut Abu Ahmadi (2003: 14), faktor imitasi merupakan dorongan untuk meniru orang lain. Dalam proses pembelajaran, metode imitasi berarti siswa terdorong untuk menirukan perkataan atau gerakan yang dilakukan guru. Menurut Gerungan (1966: 36), imitasi tidak berlangsung secara otomatis melainkan dipengaruhi oleh sikap menerima dan mengagumi terhadap apa yang diimitasi. Imitasi tidak berlangsung secara otomatis, tetapi ada faktor lain yang ikut berperan. Metode imitasi adalah salah satu tindakan yang dilakukan dimana guru tersebut memberikan contoh agar siswa mendapatkan gambaran mengenai kualitas bermain musik yang baik dan benar.

Sedangkan Baldwin (Dewi, 2015 : 13), berpendapat bahwa imitasi terbagi menjadi dua *non-deliberated imitation* yaitu imitasi yang tidak disengaja atau tidak dimengerti dan *deliberated imitation* merupakan imitasi yang disengaja dan tau apa tujuannya. Sedangkan, Bandura dalam Rachmat (2007 : 240-242), menjelaskan bahwa terdapat empat proses yang terjadi dalam proses peniruan:

a) Proses-proses Perhatian (*attention process*)

Proses belajar untuk mengimitasi diawali dengan munculnya suatu peristiwa yang dapat diamati secara langsung ataupun tidak langsung oleh seseorang. Peristiwa tersebut dapat berupa tindakan atau pola pemikiran. Mempelajari sesuatu dapat dilakukan apabila objek atau subjek yang akan ditiru diperhatikan dengan baik. Sesuatu diperhatikan karena peristiwa tersebut tampak menonjol, terjadi berulang-ulang dan menimbulkan perasaan positif pada pengamatnya.

b) Proses-proses Ingatan (*rentention process*)

Merupakan proses dimana seorang individu harus mampu menyimpan dan mengingat sesuatu yang akan ditiru. Ingatan terhadap perilaku yang diobservasi bergantung pada kesan-kesan mental dan representasi verbal. Materi-materi yang di simpan seringkali diubah-ubah dihubungkan dengan pengetahuan yang ada atau harapan dari individu bersangkutan (*learner*)

c) Proses-proses Reproduksi (*reproduction process*)

Dalam tahapan ini, individu dianggap berhasil apabila mampu menghasilkan kembali perilaku atau tindakan yang diamatinya. Proses ini merupakan waktu dimana pengamat melakukan imitasi terhadap apa yang diamati.

d) Proses-proses motivasi (motivation process)

Dalam proses motivasi terdapat peneguhan eksternal dan peneguhan diri dimana dalam peneguhan eksternal peniruan akan dilakukan apabila orang lain juga melakukan hal yang serupa serta berbuat yang hal yang sama dengan apa yang dia lakukan. Dengan kata lain, individu mengamati model dan mempelajari perilaku baru dan bergantung pada konsentrasi yang di dapat.

Proses imitasi juga dapat dilihat melalui gagasan yang diungkapkan oleh sosiolog Roger dan Shoemaker (1971 : 141), menyatakan bahwa proses pengaruh idola kepada fans melalui beberapa proses yaitu:

- *Interest Stage* : penggemar tertarik dengan penampilan idolanya
- *Evaluation Stage* : pertimbangan dimana perlu atau tidak sang fans meniru idolanya
- *Trial Stage* : penggemar mulai menemukan hal yang menarik dari idolanya seperti fashion atau gaya hidup yang kemudian mulai coba diimitasi oleh penggemar tersebut
- *Adoption Stage* : pengambilan keputusan apakah individu tersebut perlu atau tidak meniru setelah melewati proses-proses diatas

b. Kelebihan dan Kekurangan Metode Imitasi

Menurut Ahmadi (2003:16), metode imitasi memiliki kelebihan dan kekurangan. Adapun yang menjadi kelebihan metode tersebut adalah mudah dan dapat diterapkan dalam segala kondisi, misalnya dalam kondisi keterbatasan.

Sedangkan kekurangan dari metode imitasi adalah pengetahuan hanya dapat bersifat peniruan dan bukan berdasarkan pemahaman, sukar memberikan tugas yang membutuhkan pemahaman yang tinggi, dan kreativitas rendah.

Berdasarkan teori imitasi yang telah dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa metode imitasi adalah suatu cara yang dilakukan seseorang dengan cara memberi contoh yang kemudian diikuti dengan cara menirukan apa yang telah dicontohkan.

2. Metode Drill

Menurut (Syaiful sagala, 2009:21), metode drill adalah metode latihan, atau metode training yang merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan - kebiasaan tertentu. Juga sebagai sarana untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan, dan keterampilan.

Menurut (Abdul Rahman Shaleh, 2006:203), ciri khas dari metode drill adalah kegiatan yang berupa pengulangan yang berkali-kali supaya asosiasi stimulus dan respon menjadi sangat kuat dan tidak

mudah untuk dilupakan. Dengan demikian terbentuklah sebuah keterampilan (pengetahuan) yang setiap saat siap untuk dipergunakan oleh yang bersangkutan.

1) Tujuan Penggunaan Metode Drill

Menurut Armai (2002:175), tujuan penggunaan metode drill adalah diharapkan agar siswa :

- a. Memiliki keterampilan moroeis/gerak, misalnya menghafal kata-kata, menulis, mempergunakan alat, membuat suatu bentuk, atau melaksanakan gerak dalam olahraga.
- b. Mengembangkan kecakapan intelek seperti, mengalihkan, membagikan, menjumlahkan, dan tanda baca.
- c. Memiliki kemampuan menghubungkan antara suatu keadaan misalnya hubungan sebab akibat banyak hujan maka akan terjadi banjir, antara huruf dan bunyi.
- d. Dapat menggunakan daya pikirnya yang makin lama makin bertambah baik, karena dengan pengajaran yang baik maka anak didik akan menjadi lebih baik teratur dan lebih teliti dalam mendorong ingatannya. Pengetahuan anak didik akan bertambah dari berbagai segi dan anak didik tersebut akan memperoleh pemahaman yang lebih baik dan lebih mendalam.

2) Syarat-syarat Metode Drill

- a. Agar penggunaan metode drill dapat efektif, maka harus memenuhi persyaratan sebagai berikut: Sebelum pelajaran

dimulai hendaknya diawali terlebih dahulu dengan pemberian pengertian dasar.

- b. Masa latihan harus menarik dan menyenangkan
 - c. Diusahakan hendaknya masa latihan dilakukan secara singkat, hal ini dimungkinkan agar tidak membosankan siswa.
 - d. Maksud diadakannya latihan ulang harus memiliki tujuan yang lebih luas.
 - e. Latihan diatur sedemikian rupa sehingga bersifat menarik dan dapat menimbulkan motivasi belajar anak.
- 3) Langkah-langkah Penggunaan Metode Drill

Metode drill dapat lebih maksimal jika dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Kegiatan Guru

- Mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan atau perintah-perintah beserta jawabannya
- Mengajukan pertanyaan secara lisan, tertulis, atau memberikan perintah untuk melakukan sesuatu.
- Mendengarkan jawaban lisan atau memeriksa jawaban tertulis atau melihat gerakan yang dilakukan.
- Mengajukan kembali berulang-ulang pertanyaan atau perintah yang telah diajukan dan didengar jawabannya.

b. Kegiatan Siswa

- Mendengarkan baik-baik pertanyaan atau perintah yang diajukan guru kepadanya.
- Menjawab secara lisan atau tertulis atau melakukan gerakan seperti yang diperintahkan.
- Mengulang kembali jawaban atau gerakan sebanyak permintaan guru.
- Mendengarkan pertanyaan atau perintah berikutnya.

4) Kekurangan dan Kelebihan Metode Drill

Menurut Syaiful Sagala (2006 : 217), metode drill memiliki kelebihan dan kekurangan sebagai berikut:

a. Kelebihan Metode Drill

- Dalam waktu yang relatif singkat, dapat diperoleh penguasaan dan keterampilan yang diharapkan akan tertanam pada setiap pribadi anak kebiasaan belajar secara rutin dan disiplin.

b. Kekurangan Metode Drill

- Dapat menghambat perkembangan daya inisiatif murid.
- Kurang memperhatikan relevansinya dengan lingkungan.
- Membentuk kebiasaan-kebiasaan yang otomatis dan kaku.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang dijadikan acuan bagi peneliti untuk menyelesaikan penulisan upaya penerapan teknik frasering pada vokal

grup anak dengan model lagu Ku Berbahagia bagi Persekutuan Anak Remaja GMT Ekklesia Airkom dapat dijabarkan sebagai berikut :

Aryanti Anita Umbu Lele (2013), Upaya Meningkatkan Teknik Vokal Paduan Suara Inovatif dengan Menggunakan Metode Imitasi dan Drill. Penelitian ini dilakukan pada paduan suara pengiring jemaat di GKI Gejayan yang berdiri pada tahun 2005 dan dibentuk untuk melayani ibadah inovatif yang diadakan setiap hari sabtu dengan jumlah anggota paduan suara 24 orang dan seorang pelatih yang anggotanya rata-rata terdiri dari para mahasiswa. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya tingkat penguasaan teknik vokal paduan suara. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan teknik vokal paduan suara dengan menggunakan metode imitasi dan drill.

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah pada penelitian sebelumnya sasaran atau subyek yang dituju adalah mahasiswa dan juga mencakup semua teknik vokal, sedangkan pada penelitian ini subyeknya adalah anak-anak dan hanya memfokuskan pada teknik vokal frasering.

A. Rahmadani Datu Sari (2019), Pelatihan Teknik Vokal Untuk Meningkatkan Kemampuan Bernyanyi Pada Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Paduan Suara SMA Negeri 13 Bone. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) proses pelatihan teknik vokal untuk meningkatkan kemampuan bernyanyi pada siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler paduan suara SMA N. 13 Bone, (2) hasil pelatihan teknik

vokal untuk meningkatkan kemampuan bernyanyi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan teknik vokal untuk meningkatkan kemampuan bernyanyi siswa pada siklus I dan siklus II berhasil meningkat pada seluruh aspek penilaian yakni pernafasan, intonasi, artikulasi, phrasering dan ekspresi.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah pada penelitian sebelumnya mencakup semua teknik vokal dalam bernyanyi sedangkan penelitian ini lebih fokus kepada teknik vokal frasering.

Kedua penelitian terdahulu diatas merupakan pedoman yang digunakan oleh peneliti dalam penulisan skripsi ini yaitu Upaya Penerapan Teknik Frasering Pada Vokal Grup Anak Dengan Model Lagu Ku Berbahagia Bagi Persekutuan Anak Remaja GMIT Ekklesia Airkom.

G. Partitur Lagu

KJ 392.
Do = d 9 ketuk (3X3)

'Ku Berbahagia.

Ku berba - ha - gia ya-kin te - guh Yesus a - ba -
di ke-pu-nya-an - ku A - ku wa- ris - Nya ku di - te -
bus Cip-ta- an ba - ru Ro-hul Ku - dus

Refrein :

A - ku ber-nya - nyi ba- ha- gi - a Me-mu-ji Ye-
sus se-la- ma - nya A - ku ber- nya - nyi ba- ha- gi -
a Me-mu-ji Ye - sus se-la - ma - nya

Gambar 2.4. Partitur Lagu

Sumber: <https://kidungonline.com/bukulagu/KJ/392/KU%20kuberbahagia>

KU BERBAHAGIA

do = c 9/8
Andante

Cipt: Phoebe P. Knap
Arr : Ober Snae

Intro Vokal :

Unisono

1 . . ' 1 2 3 4 . .	3 . . 1 . . ' 1 2 3	2 . . 2 . . ' 1 . . '	
Ha . . ha	 ha . .	 ha . .	
1 2 3 4 . . 3 . .	1 . . ' 1 2 3 5 . .	5 . . 5 . .	
ha	ha		

3 2 1	5 . . 5 . . 4 5 6	5 . . 5 . . 5 3 5	1 . . 7 . 7
1 Ku ber- ba - ha - gia	ya- kin te- guh	Ye -sus a - ba - di	ke
2 Pas-rah sem - pur - na	nik- mat pe - nuh	su - ka sor - ga - wi	me
3 A - ku se - rah - kan	di - ri pe - nuh	da - lam Tu - han - ku	ha

6 5 4	5 . . 5 . . 3 2 1	5 . . 5 . . 4 5 6	5 . . 5 . .
1 pu- nya- an - ku	A- ku wa - ris -	Nya, ku di- te - bus	
2 lim-pa - hi - ku	La - gu ma - lai -	kat a - mat mer - du	
3 ti - ku te - duh	Sam-bil me - nyong -	song kem-ba- li -	Nya

1 2 3	4 . . 2 . . 1 2 7	1 . . 1 . .	
cip - ta - an	ba - ru	Ro- hul-ku - dus	
ka - sih dan	rah - mat	be - ser- ta - ku	
ku - di - li -	pu - ti	a - nu - ge - rah	

Refrein

I 5 5 5	1 . . 5 . . 6 6 6	5 . . 5 . . 5 5 5	6 . . 1 . . 7 7 6	7 . . 7 . .
II 3 3 3	5 . . 3 . . 4 4 4	3 . . 3 . . 3 3 3	3 . . 6 . . 5 5 4	6 . . 5 . .
III 1 1 1	1 . . 1 . . 1 1 2	1 . . 1 . . 1 1 1	1 . . 3 . . 2 2 2	4 . . 2 . .
	A-ku ber- nya - nyi ba - ha - gi - a	me-mu-ji	Ye - sus	se-la-ma-nya

I 7 1 2	1 . . 5 . . 6 5 6	5 . . 5 . . 1 2 3	4 . . 2 . . 1 2 7	1 . . 1 . .
II 5 6 7	5 . . 3 . . 4 4 4	3 . . 3 . . 1 2 3	4 . . 2 . . 1 2 7	1 . . 1 . .
III 2 4 3	1 . . 1 . . 1 1 1	1 . . 1 . . 1 2 3	4 . . 2 . . 1 2 7	1 . . 1 . .
	A-ku-ber- nya - nyi ba-ha-gi - a	me-mu-ji	Ye - sus	se-la-ma -nya

CODA :

Unisono

1 . . '	1 2 3 4 . . 3 . .	1 . . ' 1 2 3 2 . .	7 1 2 1 . . '
Ha . . .	ha	ha	ha
		<i>fine</i>	
1 2 3	4 . . 3 . . 1 . . '	6 7 1 1 . . 1 . .	
ha . . .	ha		